
Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Makassar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Putri Athirah Azis^{1*}

¹STKIP Pembangunan Indonesia Makassar, Jln. Inspeksi Kanal Citra Land No.10, Makassar

*E-mail : Putriathirah1234@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair and Share* (TPS). Subjek penelitian ini adalah 36 orang siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus, data diperoleh melalui hasil belajar siswa dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian dari siklus I ke siklus II, yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dengan persentase siswa yang tuntas dari 50,78% menjadi 82,56%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe TPS, hasil belajar Biologi.

Abstract

Classroom Action Research aims to improve student learning outcomes through the use of cooperative learning models Think Pair and Share (TPS). The subjects of this study were 36 students of Class VIII SMP Negeri 1 Makassar. The implementation of this research consists of two cycles, the data obtained through student learning outcomes by using test results learning. The results showed that the implementation of cooperative learning model type of TPS improve the learning outcomes of students of Class VIII SMP Negeri 1 Makassar. The increase is shown by the results of the study from cycle I to cycle II, the average value of student learning outcomes increased with the percentage of students who completed from 50.78% to 82.56%. From the results of this study can be concluded that there is an increase in student learning outcomes Class VIII SMP Negeri 1 Makassar.

Keywords: TPS type cooperative learning model, Biology learning result.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah guru dan siswa. Selain menguasai materi, guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi penyampaian materi tersebut, cara guru menciptakan suasana kelas akan

berpengaruh terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar akan menungkingkan terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil peningkatan mutu pendidikan ini dapat dilihat hasil belajar peserta didik di sekolah melalui model pembelajaran yang diterapkan. SMP Negeri 1 Makassar adalah sekolah yang telah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Akan tetapi, penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan belum sepenuhnya terlaksana.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah tersebut, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar, sehingga interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa berkurang. Siswa hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahaminya sehingga sebagian besar siswa kesulitan mempelajari materi biologi dan cenderung menganggap mata pelajaran biologi sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan. Salah satu cara untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa setiap siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Setiap kelompok boleh menentukan dan mengendalikan cara mencapai tujuan pembelajaran. Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, semua materi pembelajaran harus lengkap. Ketersediaan materi belajar dari berbagai bentuk dan jenis akan mendorong setiap kelompok untuk menentukan mater-materi dari sumber mana yang akan mereka jadikan referensi [1], [2].

Model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)*. Pada model pembelajaran *TPS*, siswa diberi kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran ini memberi banyak waktu kepada siswa untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari dan bertukar pikiran dengan siswa lain sebelum ide mereka dikemukakan di depan kelas. Interaksi antar siswa di sekitar tugas-tugas yang diberikan lebih besar karena berpasangan sebanyak dua orang, penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang sulit lebih tinggi dalam belajar sehingga meningkatnya hasil belajar.

Pembelajaran kooperatif *TPS* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur yang dikembangkan ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih diartikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual. *TPS* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, membantu satu sama lain [2].

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural tipe *TPS* merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa saling bekerjasama dalam memahami suatu masalah dan berusaha untuk memecahkan masalah dengan berpasangan. Dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Dengan pembelajaran ini maka keaktifan siswa dapat meningkat. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah aktif dalam mengeluarkan ide, menyelesaikan masalah, diskusi dan mempelajari catatannya [3].

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli – September 2019 di SMPN 1 Makassar.

2.2 Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

2.3 Prosedur Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menelaah kurikulum SMP Negeri 1 Makassar pada mata pelajaran IPA, melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran. Selanjutnya mempersiapkan lembar observasi dan membuat tes hasil belajar.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pada fase I, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Selanjutnya pada fase 2, Guru menyajikan informasi secara singkat kepada siswa dan pada saat penyajian informasi ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok. Kemudian dilanjutkan pada fase 3 yaitu tahap *Think* (berpikir) dimana guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan. Fase 4, yaitu fase *Pair* (berpasangan) dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari dua orang untuk mendiskusikan jawaban mereka. Fase 5, yaitu fase *Share* (berbagi) dimana guru meminta kepada setiap pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas dengan cara mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Fase 6, yaitu guru menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa, guru kemudian membuat kesimpulan dari hasil diskusi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi dan refleksi adalah mengisi lembar observasi yang memuat pengambilan data hasil belajar dengan memberikan evaluasi. Selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil observasi dan hasil belajar siswa. Mengumpulkan semua data yang diperoleh dari kedua siklus yang telah dilakukan kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai hasil belajar siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar IPA biologi siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Distribusi nilai hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar setelah dikelompokkan ke dalam lima kategori dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan kategorisasi nilai hasil belajar biologi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*

Skor	Kriteria	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
80-100	Baik Sekali	2	8	5,56	22,22
66-79	Baik	17	21	47,22	58,33
56-65	Cukup	11	6	30,55	16,67
40-55	Kurang	4	1	11,11	2,78
30-39	Gagal	2	0	5,56	0,00
Jumlah		36	36	100	100

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat ditunjukkan oleh tabel 1. yang menggambarkan distribusi nilai siswa setelah dikategori dalam lima kelas, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali dimana sudah tidak ditemukan lagi adanya siswa yang memiliki nilai pada kategori kurang sekali pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan siswa pada siklus II juga ikut meningkat, yaitu dari 19 siswa atau 50,78% yang tuntas pada siklus I menjadi 29 siswa atau 82,56% pada siklus II. Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan karena pada siklus I ini, siswa masih belum dapat beradaptasi dengan suasana kelas dan model pembelajaran yang digunakan. Siswa pada umumnya masih terpengaruh dengan model pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru dan keaktifan siswa lebih didominasi oleh siswa yang pintar saja. Selain itu siswa juga selalu mengharapkan remedial untuk perbaikan nilai sehingga siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal pada saat pelaksanaan tes hasil belajar. Sedangkan pada siklus II, siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan walaupun masih ada siswa yang tidak tuntas pada siklus II disebabkan siswa tersebut memang sangat malas untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* memberi banyak waktu kepada siswa untuk berpikir dan berinteraksi dengan pasangannya serta pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat sehingga hasil belajar siswa pun ikut meningkat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar pada Siklus I dan Siklus II melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share*

Nilai	Kriteria	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
≥ 65	Tuntas	19	29	50,78	82,56
<65	Tidak Tuntas	17	7	49,22	17,44
Jumlah		36	36	100	100

Berdasarkan data hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam pembelajaran biologi di sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar. Hal ini didukung dengan pendapat yang dikemukakan Solihatin (2007) [4], [5], keberhasilan belajar menurut model belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu

BIOMA

akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dengan teman yang sebaya, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan cerminan dari keberhasilan dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sangat diperlukan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Serta tidak menimbulkan ketegangan dalam proses pembelajaran. Semakin besar motivasi dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka semakin besar pula usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa [7].

Di dalam penelitian ini, terdapat berbagai macam masalah yang dihadapi, terutama dalam proses belajar mengajar, apalagi dengan kemampuan siswa yang sangat beragam dikelas baik dalam hal pengetahuan biologi maupun dalam hal perkembangan cara berpikir siswa. Namun, membelajarkan siswa untuk berani mengungkapkan ide, pemikiran, dan kreatifitasnya, serta menumbuhkan motivasi belajar biologi siswa adalah hal yang paling penting.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Makassar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) yaitu persentase ketuntasannya mengalami peningkatan dari 50,78% menjadi 82,56%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suhadi, 2010. *Karakteristik dan Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif*. <http://downloads.ziddu.com/downloadfile/9440596/MODELPEMBELAJARANKOOPERATIF.pdf.html>. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2010.
- [2] Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Musthofa, Z., 2009. Upaya Peningkatan Prestasi belajar Siswa Melalui Implementasi Pembelajaran Kooperatif TPS (*think, pair, share*) pada Pembelajaran Biologi Pokok Bahasan Kepadatan Populasi Manusia Hubungannya dengan Lingkungan Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah Klaten Tahun Ajaran 2008/2009. [Skripsi]. Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [4] Pramujiati, HI., 2009. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Struktural Tipe TPS (*Think-Pair-Share*) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Keaktifan Siswa. [Skripsi]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] Solihatin, E dan Raharjo. 2007. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [6] Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [7] Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta: Rineka Cipta.